

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan berupaya memperluas inklusi keuangannya. Literasi merupakan salah satu akses dalam mendapatkan layanan keuangan dengan mudah. Terdapat faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan upaya inklusi keuangan ini adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Pengelolaan Uang dengan baik menunjukkan bahwa masyarakat memahami literasi atau sadar akan cara mengelola keuangan.¹

Di era ekonomi global, dalam hal mengelola keuangan secara cermat merupakan hal wajib bagi setiap Individu yang paham akan literasi keuangan akan mengelola dana dengan cermat dan efisien. Literasi keuangan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan jasa keuangan dilembaga pembiayaan, pasar modal, perasuransian, pegadaian, dan dana pensiun. Memahami kondisi keuangan akan menghasilkan perilaku tepat. Literasi keuangan memahami pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan.

¹ Farah Margaretha, dan Reza Arief Pambudhi. 2015. *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*. Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol. 17, NO.1. hlm. 3.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan tentang keuangan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Keuangan yang sulit bukan hanya terjadi karena rendahnya pendapatan. Kesulitan di bidang keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan (miss management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan meningkatkan taraf kehidupannya.²

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Meningkatnya angka tersebut dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. SNLIK OJK 2019 melakukan riset ini mencakup 12.773

² Nujmatul Laily. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting Business Education* p – ISSN 2528-7281 E – ISSN 2528729X.

responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan.³

Bila dilihat berdasarkan strata wilayah, untuk wilayah perkotaan tingkat literasi dan inklusi keuangan mencapai 41,41% dan 83,60%. Sementara tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan adalah 34,53% dan 68,49%. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari sisi pemahaman maupun penggunaan produk/layanan keuangan, masyarakat yang berada di wilayah perdesaan masih cukup tertinggal dibandingkan masyarakat yang tinggal di wilayah kota hasil survei OJK juga menunjukkan bahwa berdasarkan *gender*, tingkat literasi dan inklusi keuangan laki-laki sebesar 39,94% dan 77,24%, relatif lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 36,13% dan 75,15%.⁴

Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Wimboh Santoso mengatakan indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih tahap rendah. Data dari lembaga indeks tersebut tak mencapai 10 persen hanya 8,93 persen. “Sedangkan indeks literasi nasional 38,03 persen,” Wimboh mengatakan dalam acara Sharia Economic Outlook berjudul ‘Ekonomi Syariah Indonesia 2021’ yang digelar secara virtual, Selasa, 19 Januari 2021. Hal ini diikuti dengan kondisi inklusi keuangan

³ <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>

⁴ *bisnis tempo.co.Jakarta. Tak Capai 10 Persen, OJK sebut Indeks Literasi Keuangan Syariah masih rendah.* <https://bisnis.tempo.co/read/1424676/tak-capai-10-persen-ojk-sebut-indeks-literasi-keuangan-syariah-masih-rendah/full&view=ok>. Selasa 19 Januari 2021 15:01 WIB

syariah yang masih tergolong lemah. OJK mengatakan bahwa inklusi keuangan syariah sampai 2020 baru berkisar 9,1 persen atau jauh tertinggal dari inklusi nasional yang telah menyentuh 76,10 persen.

Sementara itu, market share keuangan syariah tercatat dalam tahap rendah dengan proporsi total aset sebesar 9,9 persen. OJK menargetkan market share keuangan syariah bisa tumbuh paling tidak 20 persen. Dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah menghadapi tantangan berat. Meski total aset keuangan syariah tumbuh pesat, yakni mencapai 21,84 persen pada 2020, atau melampaui industri keuangan konvensional, sektor ini harus berpacu dengan berbagai perubahan.⁵

Menurut Prita Hapzari Ghozie, perencanaan keuangan adalah sebuah proses dimana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang benar akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan diibaratkan sebuah blue print yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan.⁶ Komponen dalam pengelolaan keuangan yang tepat yaitu: dapat mengontrol pengeluaran membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa

⁵ “OJK Sebut Literasi Keuangan Masih Rendah”. *Bisnis Tempo.co*,(Jakarta). Selasa, 19 Januari 2021 15:01 WIB

⁶ Prita Hapsari Ghozie, *Make It Happen* (Buku Pintar Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi) (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 62.

depan, menabung, dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Pengelolaan keuangan dilakukan untuk jangka panjang dan pendek.⁷

Pengelolaan keuangan dimasyarakat mayoritas masih menggunakan konsep tradisional. Masyarakat masih menggunakan dana yang dimiliki hanya berfokus pada kegiatan konsumsi perhari (belanja makanan dan minuman) atau perbulan (bayar listrik, telepon dll). Kondisi ini tidak membuat mereka berfikir untuk menggunakan dana yang dimiliki hanya berfokus pada kegiatan konsumsi perhari (belanja makanan dan minuman) atau perbulan untuk kegiatan lain, misal liburan atau pulang kampung. Pengelolaan keuangan yang bersifat tradisional ini, ditambah dengan pengaruh adanya keinginan untuk selalu membeli kebutuhan yang sebenarnya bukan menjadi kebutuhan pokok, yang menyebabkan munculnya kondisi konsumerisme.⁸

Masih banyak orang yang belum menyadari pentingnya memiliki manajemen keuangan dalam kehidupan pribadi mereka karena orang masih berpikir bahwa perencanaan hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki penghasilan tinggi saja. Tapi di sisi lain, ada juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak memiliki perencanaan investasi pada keuangan pribadi mereka.⁹

⁷ Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik .2016. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9. No. 3. hlm. 228.

⁸ Muzaimah. 2020. *Pengaruh Perencanaan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kelurahan Telanaipura Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. hal.17

⁹ Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo. 2015. *Pengaruh dari Pengetahuan keuangan dan Pengalaman keuangan Terhadap Investasi Perencanaan Perilaku Dengan Kontrol Diri Sebagai*

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).¹⁰

Pemerintah telah mendukung ekonomi syariah ditandai dengan menjadikan ekonomi syariah sebagai salah satu sistem Perbankan di Indonesia. Pengembangan sistem Perbankan Syariah di Indonesia dilakukan pemerintah dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa Perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sebagai pembanyaran hukum pemerintah telah memberlakukan Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 juli 2008. Sebelumnya pada tahun 2002, dalam rangka memberikan pedoman bagi stakeholders Perbankan Syariah dan meletakkan posisi serta cara pandang Bank Indonesia dalam mengembangkan Perbankan Syariah di Indonesia, Bank

Variabel Moderating. Jurnal majalah dari Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 15 No. 1 (Maret 2015): hlm. 28.

¹⁰ UU no 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Indonesia telah melaksanakan “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”.¹¹

Berdasarkan data statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan per September 2021 yang menunjukkan bahwa sistem Perbankan Syariah telah diterima oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif dalam praktik dunia Perbankan di Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah sebaran jaringan kantor sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Kantor Pusat	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
Bank Umum Syariah	498	1.337	193
Unit Usaha Syariah	168	170	71
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	190	-	315
Jumlah	856	1507	579

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan statistik perbankan syariah September 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jaringan kantor Perbankan Syariah jumlahnya semakin bertambah dilihat dari data sebelumnya jaringan kantor perbankan

¹¹ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>

syariah pada bulan agustus 2021 jumlah kantor pusat sebanyak 844, jumlah kantor cabang pembantu 1520 dan jumlah kantor kas sebanyak 570.¹² Seiring dengan pertumbuhan Bank Syariah yang cukup pesat Perbankan Syariah juga menawarkan beberapa produk-produk yang bervariasi. Adapun produk yang terdapat di Bank Syariah seperti produk funding melalui tabungan, deposito dan giro dengan prinsip *mudharabah* (kerja sama dengan penanaman modal) dan *wadi'ah* (titipan). Kemudian Produk penyaluran dana dengan prinsip jual beli (*ba'i*), prinsip sewa (*ijarah*), prinsip bagi hasil (*syirkah*), dan akad pelengkap (tidak ditujukan untuk mencari keuntungan). Dan terdapat Jasa Perbankan, seperti *Sharf* (jual beli valuta asing), *ijarah* (sewa).¹³ Dengan semakin jelas spesifikasi produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan, maka antusiasme masyarakat dari berbagai kalangan semakin besar menjadi nasabah di bank syariah.¹⁴

Strategi bank syariah dalam menawarkan produk yang ada agar menarik konsumen untuk bertransaksi di perbankan syariah khususnya funding (menyimpan dana) seperti menabung. Menabung merupakan keinginan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan di masa yang akan datang dengan adanya keinginan terlebih dahulu dari orang yang akan menabung. Menyimpan uang perlu niat dan perencanaan agar dapat terlaksana dengan baik. Sebelum memutuskan untuk

¹² Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta. Agustus 2021

¹³ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta : Kencana, 2016), h.74-80.

¹⁴ Aksanul Khosasi. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.

menabung di bank, terlebih dahulu dipertimbangkan tujuan dan manfaat menabung. Selanjutnya mulai mencari informasi tentang bank yang sesuai dengan kebutuhan maupun seleranya. Setelah itu menilai jenis tabungan yang dibutuhkan, setelah itu memutuskan untuk memakai tabungan yang sesuai kebutuhan. Sehingga tabungan tersebut dapat dikatakan untuk merealisasikan aktivitas menabung, dan sangat diperlukan sebuah keinginan, niat dan tekad serta perencanaan untuk menabung.

Minat menurut Asniati Matondang, suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Seorang individu dan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya.¹⁵ Jurusan dalam kuliah bertujuan untuk menyaring minat mahasiswa terhadap bidang yang ingin ditekuninya. Muncul minat karena suka terhadap suatu hal yang mendorong untuk melakukan sesuatu terhadap dirinya. Minat menabung merupakan bagian penting dari perilaku konsumen dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomi. Mahasiswa menjadi salah satu target sasaran SNLKI. Mahasiswa merupakan generasi muda yang nantinya dituntut untuk bisa hidup mandiri. Mereka nantinya harus bekerja dan mengelola pendapatannya sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Untuk bisa mengelola pendapatannya dengan baik, mahasiswa tentu

¹⁵ Asniati Matondang. 2018. *Pengaruh antara Minat dan Motivasi. Jurnal pendidikan dan bahasa sastra Indonesia ISSN: 2550-084; ISSN Online: 2614-2988 Vol.2. No.2.*

nya dituntut untuk memiliki pengetahuan banyak tentang keuangan (*financial literacy*).¹⁶

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anriza Witi dan Marlya Fatira yang berjudul “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah” memaparkan bahwa Faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara terdiri dari 4 faktor. Faktor pertama yaitu pendapatan orang tua, faktor kedua yaitu pengetahuan, faktor ketiga yaitu perilaku ekonomi, dan faktor keempat yaitu gender dan teknologi informasi.¹⁷

Penelitian menurut Herma Winarno dan Enung Nurhayati yang berjudul “Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa (*Survei pada Universitas Kuningan*)” Memaparkan bahwa Variabel karakteristik demografi yang terdiri dari karakteristik usia, jenis kelamin, bidang studi, tingkatan studi, tempat tinggal, dan tingkat pendapatan orangtua secara bersama berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan (*financial literacy*) mahasiswa di lingkungan Universitas Kuningan. Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan (*financial literacy*) mahasiswa ditentukan oleh keterkaitan

¹⁶ Herman Wiranto dan Enung N. 2017. *Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Riset Keuangan dan Akutansi Volume 3 Isue 2, Agustus 2017: 20 -33. hal 23

¹⁷ Anriza Witi dan Marlya Fatira. 2019. “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Volume 7, Nomor 1, 2019, 40 - 63 P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316

atau interaksi diantara karakteristik usia, jenis kelamin, bidang studi, tingkatan studi, tempat tinggal, dan tingkat pendapatan orang tua.¹⁸

Hasil penelitian dari Ida Kurnia Putri yang berjudul “Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Yogyakarta” mengatakan bahwa pentingnya pengetahuan pada perencanaan keuangan mahasiswa dengan demikian meningkatkan literasi keuangan bagi mahasiswa menjadi penting dalam rangka meningkatkan skill keuangan untuk masa yang akan datang.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin meneliti pengaruh literasi dan perencanaan keuangan syariah terhadap mahasiswa menggunakan produk di Bank Syariah bahwa masih ada mahasiswa yang masih awam mengenai perencanaan keuangan karena menganggap rencana keuangan hanya berlaku pada perusahaan-perusahaan besar saja yang memiliki banyak uang. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan sangatlah penting. Pengetahuan ini tidak hanya membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan bijak, tetapi dapat mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk dapat mengelola keuangan mahasiswa dapat melakukan perencanaan keuangan sederhana seperti menabung. Perencanaan keuangan yang baik dapat menghindari mahasiswa berperilaku konsumtif

¹⁸ Herma Winarno dan Enung Nurhayati. 2017. *Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa (Survei pada Universitas Kuningan)*. Jurnal Riset Keuangan dan Akutansi, Volume. 3 Isue 2, Agustus 2017: 20 -33

¹⁹ Ida Kurnia Putri. 2016. “Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Yogyakarta”. *Journal of Islamic Economics Lariba* Volume 2(1).

atau pemborosan. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek mahasiswa unisma.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwasannya keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah bisa didasarkan oleh beberapa faktor atau pengaruh lainnya, baik internal maupun eksternal. Serta adanya kemungkinan yang terjadi bahwa kebanyakan mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi menggunakan bank konvensional. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah mayoritas muslim, sudah sepatutnya untuk menerapkan pengelolaan keuangan sesuai konsep syariah yakni sesuai dengan pedoman Al-quran dan hadist. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dibuat dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Literasi dan Perencanaan Keuangan Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk di Bank Syariah**

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan membatasi objek penelitian yaitu mahasiswa Unisma Bekasi yaitu Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Akuntansi, Manajemen dan Agribisnis Angkatan tahun 2018 karena pemahaman mahasiswa dan pengetahuan akan keuangan sudah cukup baik dan Unisma Bekasi merupakan perguruan tinggi yang berlandaskan keislaman.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa Unisma Bekasi menggunakan produk funding di Bank Syariah?
2. Apakah perencanaan keuangan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa Unisma Bekasi menggunakan produk funding di Bank Syariah?
3. Apakah literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa Unisma Bekasi menggunakan produk funding di Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa Unisma menggunakan produk funding di Bank Syariah.

2. Untuk mengetahui perencanaan keuangan syariah terhadap minat mahasiswa Unisma menggunakan produk funding di Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah terhadap minat mahasiswa Unisma menggunakan produk funding di Bank Syariah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang keuangan syariah

2. Bagi Bank Syariah

Agar dapat dijadikan sebagai evaluasi Bank Syariah dalam meningkatkan minat masyarakat dilihat dari literasi keuangan dan perencanaan keuangan di Bank Syariah

3. Bagi Masyarakat Umum

Agar dapat menambah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui minat masyarakat menggunakan produk di Bank Syariah

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika penulisan pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I, dijelaskan mengenai : Latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II dijelaskan mengenai : Literasi keuangan syariah, perencanaan keuangan syariah, Bank Syariah, minat, dan produk funding di Bank Syariah, kerangka pemikiran dan review penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III dijelaskan mengenai : Jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, skala

pengukuran data, teknik analisis data, variabel penelitian, uji instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV dijelaskan mengenai berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data responden, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, hasil penelitian berupa pengaruh literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah terhadap minat mahasiswa menggunakan produk di Bank Syariah

BAB V PENUTUP

Dalam bab V memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

